

**DAMPAK PENDIDIKAN AGAMA LUAR SEKOLAH TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR PAI SISWA DI SMK NEGERI 2 LANGSA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**FADILAH**  
**NIM. 1012014065**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2020M / 1441 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Langsa  
Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Sebahagian dan  
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

**Diajukan Oleh:**

**FADILAH**

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Program Stara Satu (S-1)  
Jurusan /Prodi : TARBIYAH/PAI  
Nim: 1012014065

**Disetujui Oleh:**

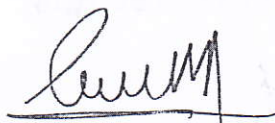
Pembimbing I,



**Mukhlis, Lc. M.Pd.I**

NIP. 19800923 201101 1 004

Pembimbing II,



**Mulyadi, MA**

NIP. 19770729 200604 1 003

**DAMPAK PENDIDIKAN AGAMA LUAR SEKOLAH TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR PAI SISWA DI SMK NEGERI 2 LANGSA**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa  
dan dinyatakan Lulus Serta diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

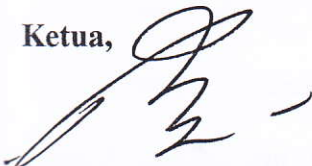
**Pada Hari / Tanggal**

**Kamis, 27 Agustus 2020 M  
8 Muharram 1442 H**

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

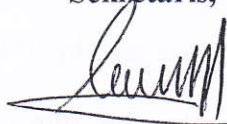
**Dewan Penguji**

**Ketua,**



**Mukhlis, Lc, M.Pd.I**  
NIDN. 2023098001

**Sekretaris,**



**Mulyadi, M.A**  
NIDN. 2029077703

**Anggota,**



**Dr. Zainal Abidin, M.Pd**  
NIDN. 2003067503

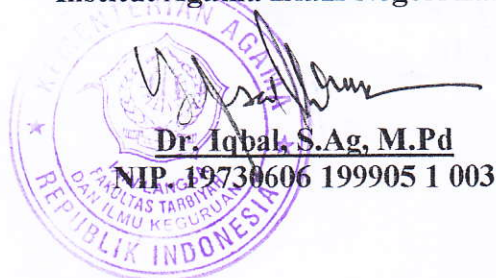
**Anggota,**



**Yustizar, M.Pd.I**  
NIDN. 2004047701

**Mengetahui:**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



**Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19730606 199905 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menarik umatnya dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang disinari Nur' iman dan Islam.

Syukur Alhamdulillah berkat inayah Allah SWT penulis menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ *Dampak Pendidikan Agama Luar Sekolah Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMK Negeri 2 Langsa*” Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan ridho Allah penulis skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Mukhlis, Lc, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Mulyadi, M.A sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Rektor IAIN Langsa, dosen-dosen dan seluruh karyawan yang telah memberi ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.
4. Seluruh pegawai dan staf Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Langsa, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu dan pengetahuan sehingga terselesaikan perkuliahan ini.
5. Terkhusus dan istimewa buat kedua orang tua saya tercinta yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan dan kasih sayang tanpa batas.
6. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa yang tidak bisa saya sebutkan nama satu persatu, atas kebersamaan yang tiada duanya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulis skripsi ini, Oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat diharapkan.

Langsa, Maret 2020

Penulis

**FADILAH**

Nim.1042014015

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Penjelasan Istilah.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Pendidikan Agama .....	10
1. Pengertian Pendidikan Agama .....	10
2. Landasan Dasar dan Tujuan Pendidikan .....	12
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama .....	17
B. Pendidikan Agama Luar Sekolah.....	19
1. Masjid.....	19
2. Dayah (Pesantren) .....	20
3. Surau/ Langgar/ Balai Pengajian.....	21
C. Prestasi Belajar Agama .....	23
1. Pengertian Belajar .....	23
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	25
a. Faktor-Faktor Intern .....	26
b. Faktor-faktor Ekstern .....	29
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Metode Penelitan.....	31
B. Sampel Penelitian .....	32
C. Penentuan Sumber Data .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Analisis Data .....	35
F. Pengecekan Keabsahan data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>

A. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Langsa .....	39
1. Keadaan Guru dan Pegawai .....	40
2. Data Keadaan Murid SMK Negeri 2 Langsa .....	41
B. Pendidikan-pendidikan Agama Luar Sekolah pada siswa SMK Negeri Langsa .....	43
C. dampak pendidikan agama luar sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar PAI siswa di SMKN 2 Langsa .....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran-saran .....	59
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>61</b>

## ABSTRAK

Dalam pendidikan, terdapat pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Dalam hal ini untuk menunjang prestasi belajar di sekolah, maka peserta didik mesti harus dibekali dengan pendidikan luar sekolah khususnya pada bidang pendidikan agama yang merupakan sumber yang harus ditanam sejak dini terhadap anak-anak peserta didik, supaya di kehidupan peserta didik dapat mencapai keberhasilan dunia dan akhirat. Rumusan masalah Apa saja pendidikan agama luar sekolah siswa di SMK Negeri 2 Langsa dan bagaimana dampak pendidikan agama luar sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar PAI siswa di SMK Negeri 2 Langsa. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau (*field research*). Teknik mengambil sampel nara sumber adalah dengan menggunakan teknik *Random sampling*. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama luar sekolah siswa di SMKN 2 Langsa ada beberapa macam yaitu pengajian di rumah, mengikuti pengajian di balai pengajian, ada yang mengikuti pengajian rutin di masjid dan ada juga yang ke dayah dan dampak pendidikan agama luar sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar PAI siswa di SMKN 2 Langsa sangat bagus di bandingkan siswa yang tidak belajar agama di luar sekolah, Diharapkan bagi pembaca atau pihak yang berprofesi sebagai guru, agar penelitian ini menjadi bahan masukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FADILAH

Nim : 1012014065

Fakultas : FTIK

Program Studi : PAI

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“DAMPAK PENDIDIKAN AGAMA LUAR SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA DI SMK NEGERI 2 LANGSA”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi saya hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, Mei 2020  
Pembuat Pernyataan



**FADILAH**  
NIM. 1012014065

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam beberapa lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang<sup>1</sup>.

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat.

Dilihat dari sudut pandang perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha dan terencana (yang disebut pendidikan) ditunjukkan agar anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode. Dengan kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek dan sesuai dengan perkembangan serta kemajuan

---

<sup>1</sup> Redja Mudyaharjo, *Pegantar Pendidikan Sebuah Awal Studi tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta): PT Raja Grafindo Persada, 2002), cet ke 2 hal. 11.

<sup>2</sup> B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 2.

zaman, dalam era globalisasi yang serba canggih dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, membuat dunia tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu serta segala informasi dengan mudah dapat diketahui dengan cepat, baik melalui internet maupun media-media tersebut ada yang bersifat mendidik dan ada pula yang bersifat merusak moral.

Maka oleh karena itu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup manusia harus selalu berproses menuju kearah yang lebih baik dengan meningkatkan kualitasnya baik melalui pendidikan agama di lembaga formal, lembaga non formal (pendidikan luar sekolah) maupun pendidikan informal.

Dalam pendidikan, terdapat pendidikan formal, non formal dan informal. pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.<sup>3</sup>

Pada dasarnya proses pendidikan siswa tidak cukup hanya di sekolah saja akan tetapi setiap anak harus mempunyai kegiatan belajar di luar sekolah agar pengalaman dan ilmu pengetahuan siswa bertambah, yang nantinya akan sedikit banyak dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Khususnya pada bidang pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam rangka membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlakul

---

<sup>3</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (PT Bumi Aksara, Jakarta 2008), hal. 6-8

karimah, maka perlu adanya pendidikan agama pada diri setiap anak untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, serta pendidikan agama memiliki peranan yang penting dalam pengembangan etika, moral, norma, nilai, akhlak dan estetika dalam budi pekerti siswa.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, baik pendidikan luar sekolah maupun pendidikan di dalam sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh anak didik.<sup>4</sup> Maka proses belajar disebut dengan prestasi belajar (hasil belajar). Proses belajar bukan hanya untuk mengingat saja akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengamali apa yang telah dipelajari. Oleh karena itu, hasil belajar bukan hanya suatu penguasaan dari hasil latihan melainkan perbuatan kelakuan.<sup>5</sup>

Dalam hal ini untuk menunjang prestasi belajar di sekolah, maka peserta didik mesti harus dibekali dengan pendidikan luar sekolah khususnya pada bidang pendidikan agama yang merupakan sumber yang harus ditanam sejak dini terhadap anak-anak peserta didik, supaya dikehidupan peserta didik dapat mencapai keberhasilan dunia dan akhirat.

Dari pengamatan awal, penulis melihat SMK Negeri 2 Langsa, bahwa ada di kalangan siswa yang mempunyai prestasi belajar agama yang rendah dan diduga tidak adanya kegiatan belajar di sekolah. Seharusnya siswa yang memiliki

---

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 1

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2013), hal. 27

dasar agama atau mempunyai kegiatan belajar agama di luar sekolah cenderung mempunyai prestasi agama yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai kegiatan belajar di luar sekolah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Dampak Pendidikan Agama Luar Sekolah Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 2 Langsa”**.

### **B. Batasan Masalah**

Melihat kondisi pendidikan di sekolah mengalami perkembangan yang begitu pesat, akan tetapi pendidikan Agama Islam di sekolah belum dikatakan memenuhi kebutuhan terhadap anak, dalam bidang pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam rangka membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlakkul karimah, maka perlu adanya pendidikan agama pada anak sebagai dasar pembentuk pribadi anak. Meluapnya kebutuhan manusia terhadap pendidikan agama Islam pada akhirnya berimplikasi kepada meluapnya kebutuhan akan jalur-jalur atau media yang digunakan untuk mendapatkan pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam yang ada di sekolah belum dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan anak maka perlu adanya pendidikan agama yang ada di luar sekolah. Sedangkan pendidikan yang ada di luar sekolah itu mencakup pendidikan yang ada di keluarga dan di masyarakat.

Dengan adanya Pendidikan agama luar sekolah, semaksimal mungkin anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya baik potensi dasar

maupun penunggal dalam rangka dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan negaranya. Siswa yang memiliki dasar pendidikan agama serta ditopangi dari pendidikan agama luar sekolah sedikit banyaknya akan berdampak terhadap prestasi belajar agama di sekolah akan lebih menojol, bahkan berkompeten di bidang agama dibandingkan dengan siswa yang tidak belajar agama luar sekolah.

Oleh karena itu, prestasi belajar agama akan dapat dicapai lebih maksimal dengan pendidikan tambahan yaitu pendidikan agama luar sekolah, maka prestasi belajar dicapai oleh siswa akan mustahil tercapai bila mana tidak ditopangi oleh pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah sangat penting untuk menunjang prestasi belajar siswa di sekolah, terlebih pendidikan agama Islam, pendidikan luar sekolah sangat berdampak terhadap capaian hasil belajar siswa di sekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja pendidikan agama luar sekolah siswa di SMKN 2 Langsa?
2. Bagaimana dampak pendidikan agama luar sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar PAI siswa di SMKN 2 Langsa?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Apa saja pendidikan agama luar sekolah siswa di SMK Negeri 2 Langsa

2. Untuk mengetahui bagaimana dampak pendidikan agama luar sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar PAI siswa di SMK Negeri 2 Langsa .

### **E. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan agama. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi para guru, pengelola lembaga pendidikan agama baik lembaga formal atau non formal dan para orang tua.

### **F. Penjelasan istilah/Defenisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penafsiran istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, maka perlu di jelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

#### **(1) Pendidikan Agama**

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan fikiran. Kemudian kata didik dibubuhi awalan “pe” dan akhiran“an”, sehingga menjadi pendidikan yang berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan serta cara mendidik.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 12.

Sedangkan agama adalah kepercayaan terhadap ketuhanan.<sup>7</sup> Jadi pendidikan agama adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa terhadap terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.<sup>8</sup> Contoh dari pendidikan agama yaitu belajar membaca Al-Qur'an belajar kitab-kitab agama, belajar dakwah/ceramah, belajar praktek ibadah dan lain-lain.

Pendidikan agama adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, meghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis melalui bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>9</sup> Jadi pendidikan agama adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa terhadap terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.<sup>10</sup> Contoh dari pendidikan agama luar sekolah yaitu belajar membaca Al-Qur'an belajar kitab-kitab agama dan mengkaji agama, belajar dakwah/ceramah, belajar praktek ibadah dan lain-lain.

Pendidikan agama adalah suatu istilah yang terdapat dalam dunia pendidikan yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar.

Sehubungan dengan ini, Zuhairani, dkk. menyatakan bahwa pendidikan agama adalah usaha-usaha secara sistematis dan prakmatis dalam membantu anak didik sesuai ajaran Islam.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 304

<sup>8</sup> Nur Ubayah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 147.

<sup>9</sup> Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama & Pembangun Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 7

<sup>10</sup> Nur Ubayah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal 147.

<sup>11</sup> Zuhairani, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 27



Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama merupakan suatu usaha secara sadar berupa bimbingan dan arahan yang dilakukan pendidik (guru atau orang dewasa) kepada anak didik (sasaran didik atau murid) agar kepribadiannya terbentuk sesuai dengan ajaran agama Islam, dan agar kelak menjadi manusia yang pandai menangani masalah hidupnya dengan dasar dan hukum Allah dan ia menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

### (2) Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah adalah jenis pendidikan yang tidak terikat oleh jenjang dan struktur persekolahan, tetapi dapat berkesinambungan. Pendidikan luar sekolah menyediakan program pendidikan yang memungkinkan terjadinya perkembangan peserta didik dalam bidang sosial, keagamaan, budaya, keterampilan dan keahlian. Dengan pendidikan ini setiap warga negara dapat memperluas wawasan pemikiran dan peningkatan kualitas pribadinya dengan menerapkan landasan belajar seumur hidup.<sup>12</sup> Pendidikan luar sekolah yang dimaksud di sini adalah suatu tempat atau wadah di mana anak didik memperoleh pendidikan agama, baik di dalam keluarga, masyarakat, mesjid, pondok pasantren, surau\balai pengajian maupun tempat-tempat lain di luar pendidikan sekolah.

### (3) Prestasi Belajar PAI

Prestasi Belajar ialah bukti suatu keberhasilan yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan: Kompoen MKDK*, (Jakarta:Rineka Cipta 2013), cet 8, hal. 21.

<sup>13</sup> Winkel, W.S., *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1994), hal. 162.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan untuk mewujudkan pribadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia<sup>14</sup>.

Prestasi belajar PAI yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kemampuan yang ditunjukkan melalui capaian yang diperoleh oleh siswa di sekolah, khususnya bidang agama. Pendidikan luar sekolah lebih cenderung sangat berdampak terhadap prestasi belajar di sekolah, karena siswa yang mendapatkan pendidikan luar sekolah atau disebut dengan pendidikan non formal akan lebih mudah memahami dan menyerap pelajaran pendidikan agama di sekolah.

---

<sup>14</sup> Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama & Pembangun Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 39.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Agama

##### a. Pengertian Pendidikan Agama

Untuk membahas pengertian pendidikan agama, sebelumnya penulis akan terlebih dahulu mengemukakan arti pendidikan pada umumnya.

Pengertian Pendidikan secara etimologi berasal dari kata “didik” yang kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, sehingga mengandung arti perbuatan (hal cara sebagainya). Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu (*paedagogie*) yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.<sup>15</sup> Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah* dengan kata kerja *rabba*. Kata “pengajaran” dalam bahasa Arabnya adalah *ta’lim* dengan kata kerjanya *allama*. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya *tarbiyah wa ta’lim* sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah *tabiyah islamiyah*.<sup>16</sup> Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau

---

<sup>15</sup> Razali Mahmud, *Konsep Pendidikan Multikultural Perspektif Muslim Indonesia*, (Langsa: Zawiyah, 2014), hal 15

<sup>16</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008,), hal. 25

bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmai dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>17</sup>

Sedangkan Menurut Zakiah Darajat pendidikan Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).<sup>18</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>19</sup>

Menurut Burlian Somad Pendidikan Islam ialah suatu pendidikan dinamakan pendidikan Islam jika pendidikan itu bertujuan membentuk individu menjadi bercorak diri berderajat tertinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah.<sup>20</sup>

Menurut Mustafa Al Ghulayaini bahwa pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhan dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan meresap dalam jiwanya, kemudian berujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. AL Maarif, 1981), cet ke 5., hal. 19.

<sup>18</sup> Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama & Pembangun Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal 6.

<sup>19</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 110.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 110.

<sup>21</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki, 2013), hal. 18.

Demikian para ahli memaparkan pengertian pendidikan agama Islam, Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa

Pendidikan agama adalah bimbingan atau tututan pendidik kepada anak didik agar tumbuh secara wajar dan berkepribadian muslim. Pengertian pendidikan Islam akan terlihat dengan jelas sesuatu yang di harapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan secara keseluruhan yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi '*insan kamil*' dengan pola takwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.

#### **b. Landasan Dasar Dan Tujuan Pendidikan**

Adapun dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

##### 1. Dasar yudiris/hukum,

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang undangan yang dapat menjadi pengangan dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yudiris terebut terbagi atas

- a) Dasar ideal/konstitusional yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar Struktural yang dimaksud dengan dasar konstitusional adalah dasar UUD tahun 2002 pasal 29 ayat 1 dan ayat 2, yang berbunyi sebagai berikut:

“Negara berdasarkan atas Tuhan Yang Maha Esa Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut kepercayaannya”<sup>22</sup>

- c) Dasar Operasional, yakni dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi di Indonesia, yakni UUD RI no. 20 tahun 2003 tentang pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi

## 2. Dasar Religius

Dalam pendidikan Islam adalah segala ajarannya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Dasar inilah yang membuat pendidikan Islam menjadi ada, tanpa dasar ini tidak akan ada pendidikan Islam.<sup>23</sup>

### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang telah disampaikan kepada manusia secara *mutawatir*. Firman Allah yang menyatakan tentang dasar pendidikan agama Islam :

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا أَلَكْتُبُ وَلَا لِيَمِينُ وَلَٰكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدَىٰ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥١﴾

Artinya : *Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran)*

*dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba*

<sup>22</sup> Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama & Pembangun Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 8.

<sup>23</sup> Razali Mahmud, *Konsep Pendidikan Multikultural Perspektif Muslim Indonesia*, (Langsa: Zawiyah, 2014), hal. 71

*kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (Q.S Al Syura[42]: 52).*<sup>24</sup>

b. Hadis

Hadis Nabi SAW. Yang dapat dijadikan dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, antara lain hadis dari Anas bin Malik : Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَتَّبِعُهُ لِيَتَّخِذَ الْغَنِيمَةَ لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَطْلُبُ» (رواه ابن عبد البر).

*“Carilah ilmu walaupun dinegeri cina. Sesungguhnya mencari ilmu itu wajib atas setiap muslim. Sesungguhnya malaikat meletakkan sayapnya bagi para pencari ilmu karena rida dengan apa yang dicari.” (H.R Ibnu Abd al-Barr )<sup>25</sup>*

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu tujuan pendidikan Islam yaitu sasaran yang akan dicapai seseorang atau kelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.

Menurut Imam Ghazali tujuan pendidikan yaitu pembentukan insani purna. Baik didunia maupun di akhirat. Menurut Imam Ghazali manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha mencari ilmu dan selanjutnya megamalkan *fadhilah* melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. *Fadhilah* ini

<sup>24</sup> Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama & Pembangun Watak Bangsa*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 10.

<sup>25</sup> Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis Hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 140.

selanjutnya dapat membawanya untuk dekat kepada Allah dan akhirnya membahagiakannya hidup di dunia dan akhirat.<sup>26</sup>

Adapun Muhammad Athiyah Al-Abrasy mengemukakan tentang tujuan pendidikan dalam satu kata yaitu (*fadhilah/keutamaan*) kemudian yang dimaksud adalah pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan). Membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pengerti dan pendidikan jiwa.<sup>27</sup>

Menurut Omar Muhammad Al Taumy Al-Syaebani tujuan pendidikan ialah perubahan yang diinginkan, yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki, 2013), hal. 55

<sup>27</sup> *Ibid.*, 56

<sup>28</sup> M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hal. 29



Tujuan Pendidikan Agama Islam Ada 4 macam yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lainnya. Tujuan ini meliputi aspek kemanusiaan seperti: sikap, tingkah laku, penampilan kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum berbeda pada tingkat umur, kecerasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa kepada Allah harus tergambar dalam pribadi seseorang yang sudah terdidik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkah tingkah tersebut.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam ini berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat waktu hidup didunia ini telah berakhir. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi segala pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan operasional khusus (TIU dan TIK).

#### d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini disebut juga instruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus (TIU dan TIK). Tujuan instruksional ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit pengajaran.<sup>29</sup>

#### c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama

Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

##### 1. Perbuatan mendidik itu sendiri

Yang dimaksud dengan perbuatan mendidik ialah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dari sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu mengasuh anak didik. Atau dengan istilah yang lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seseorang pendidik kepada anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam.

##### 2. Anak Didik

Yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang dicita-citakan.

---

<sup>29</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 30-32

### 3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan. Yaitu ingin membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang bertakwa kepada Allah dan kepribadian muslim.

### 4. Pendidik

Yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam.<sup>30</sup>

### 5. Materi Pendidikan Islam

Yaitu bahan bahan, pengalaman pengalaman belajar ilmu ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.

### 6. Metode Pendidikan Islam

Yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik. Metode di sini mengemukakan bagaimana mengolah, menyusun dan menyajikan materi tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik.

### 7. Evaluasi Pendidikan

Yaitu memuat cara cara bagaimaa mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik. Tujuan pendidikan Islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui proses atau penetapan tertentu. Apabila tahap

---

<sup>30</sup> Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), hal. 313-314.

ini telah mencapai maka pelaksanaan pendidikan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya dan berakhir dan berakhir hingga terbentuknya kepribadian muslim.

#### 8. Alat-Alat Pendidikan Islam

Yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil.

#### 9. Lingkungan

Yaitu keadaan keadaan yang ikut berpengaruh dalam melaksanakan serta hasil pendidikan Islam.<sup>31</sup>

### **B . Pendidikan Agama Luar Sekolah**

Dalam skripsi ini penulis membahas tentang pendidikan agama luar sekolah, yang dalam hal ini adalah pendidikan agama Islam di keluarga dan masyarakat (di masjid, pondok pasantren dan surau) .

#### 1. Masjid

Secara harfiah, masjid adalah tempat untuk bersujud. Namun, dalam arti terminologi, masjid diartikan sebagai tempat khusus untuk melakukan aktifitas didalam arti luas. Dalam bahasa indonesia, masjid diartikan rumah tempat bersembahyang bagi orang Islam. Didalam bahasa inggris, kata masjid merupakan terjemahan dari kata *mosque*.

Al-'Abdi menyatakan bahwa masjid merupakan tempat terbaik untuk pendidikan Pendidikan. Dengan menjadikan lembaga pendidikan dalam masjid, akan terlihat hidupnya sunnah-sunnah Islam, menghilangkan bid'ah,

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 313-314.

mengembangkan hukum-hukum Tuhan, Serta menghilangkan stratifikasi status sosial ekonomi dalam pendidikan.

Fungsi masjid dapat lebih efektif bila didalamnya disediakan fasilitas-fasilitas terjadinya proses belajar mengajar fasilitas yang diperlukan adalah:

1. Perpustakaan, yang menyediakan buku bacaan dengan disiplin keilmuan.
2. Ruang diskusi, yang digunakan untuk berdiskusi sebelum dan sesudah shalat berjamaah. Program inilah yang dikenal dengan istilah “*i'tikaf ilmiah*”.
3. Ruang kuliah, baik digunakan untuk training ( tadrib, remaja masjid, atau juga madrasah diniyah Omar Ami Hosein memberikan istilah ruang kuliah tersebut dengan sekolah masjid. Kurikulum yang disampaikan khusus mengenai materi materi keagamaan untuk membantu pendidikan formal, yang proporsi materi keagamaanya lebih minim dibandingkan dengan materi umum.
4. Apabila memungkinkan, teknik khotbah dapat diubah dengan teknik komunikasi transaksi, yakni antara khotib dengan para audiens, terjadi dialog aktif satu sama lain, sehingga situasi dalam/ khotbah menjadi semakin aktif dan tidak monoton.

Menurut abuddin Nata, terdapat dua peran yang dilakukan oleh masjid.

- 1) Pertama masjid sebagai lembaga pendidikan informal dan non formal.

Peran masjid dalam pendidikan informal yaitu fungsinya sebagai tempat ibadah shalat lima waktu, shalat sunat lainnya, berzikir dan berdoa.

Sedangkan peran masjid dalam pendidikan non formal dapat terlihat dari sejumlah kegiatan pendidikan dan pengajaran tentang ilmu agama Islam.

- 2) Kedua peran masjid sebagai lembaga pendidikan sosial kemasyarakatan dan kepemimpinan. Yakni hal yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang bersifat amaliah.<sup>32</sup>

## 2. Pondok pasantren

Dalam kamus umum bahasa Indonesia WJS Poerwodarminto mengartikan pondok sebagai tempat mengaji, belajar agama Islam. Sedangkan pasantren diartikan tempat orang belajar/menuntut pelajaran agama Islam.

Sedangkan menurut pendapat yang lain pondok pasantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasik (sistem bandongan dan sorongan dimana seorang kyai mengajar santri santri berdasarkan kitab kitab yang ataupun watoan denga para santri disediakan pondok ataupun merupakan santri kalong yang dalam istilah pendidikan pondok modern yang memenuhi kriteria pendidikan non formal dan menyelenggarakan juga pendidikan formal berbentuk madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai bentuk tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat masing-masing.<sup>33</sup>

## 3. Surau/langgar/ balai pengajian

Kata surau bermula dari istilah Melayu-Indonesia dan meluas sampai Asia Tenggara. Sebutan surau berasal dari Sumatra Barat tepatnya di Minang Kabau. Di samping mejadi tempat ibadah, berdakwah serta berkumpulnya umat, sejak awal surau berfungsi menjadi tempat pengajaran agama dan penerapannya dalam kehidupan. Surau surau yang berdiri bukan semata mata hanya dijadikan tempat

---

<sup>32</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana , 2008), hal. 231-232.

<sup>33</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki, 2013), hal. 234.

ibadah saja namun lebih dari itu telah menjadi sentral peradaban umat Islam. Jejak-jejak sejarah telah menyebutkan bahwa betapa besar peranan surau dalam meumbuh kembangkan pola pikir umat Islam.

Surau merupakan istilah yang lahir dari sisa sisa leluhur (nenek moyang) dan secara khusus merupakan salah satu warisan dari tempat sesembahan agama Hindu-Budha. Surau mengalami akulturasi dengan Islam Minangkabau pada masa Raja Adityawarman di kawasan bukit Gonbak pada tahun 1356 M.

Setelah mengalami islamisasi, surau akhirnya menjadi pusat kegiatan bagi pemeluk agama Islam dan sejak itu pula surau tidak dipandang lagi sebagai tempat yang mistis atau sakral. Surau menjadi media aktivitas pendidikan umat Islam dan tempat segala aktivitas sosial.<sup>34</sup>

Ada dua jenjang pendidikan surau yaitu tingkat rendah, murid diajari baca tulis huruf hijaiyah, sedangkan pada tingkat atas, murid diajari baca kitab. Dengan menggunakan metode sorogan dan halaqah. Kedua metode ini sampai sekarang tetap menjadi ciri khas bagi pendidikan tradisional

Surau dalam pandangan al Abrasyi merupakan lembaga pendidikan Islam terbaik. Karena lembaga ini telah mehidupkan ajaran sunnah Islam, menggempur bid'ah, mengembangkan hukum Allah, serta menghilangkan stratifikasi rasa dan status ekonomi dalam pendidikan. Pendidikan surau memiliki implikasi yaitu:

---

<sup>34</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, (UIN Malang Press: 2009), h. 39-40.

1. Untuk mendidikan anak beribadah kepada Allah SWT
2. Menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan, dan menanamkan solidaritas sosial, serta menyadarkan hak hak dan kewajibannya sebagai insan pribadi, sosial dan warga negara,
3. Memberikan rasa ketentraman, kekuatan dan kemakmuran potensi-potensi ruhani manusia melalui pendidikan kesabaran, keberanian perenungan, optimisme dan pengadaan penelitian.<sup>35</sup>

### **C. Prestasi Belajar Agama**

#### **1. Pengertian belajar**

Dalam setiap belajar manusia untuk mencapai suatu tujuan selalui diikuti oleh pengukuran atau penelitian, demikian pula proses belajar mengajar, dengan mengadakan pengukuran atau penelitian terhadap proses belajar anak dapat diketahui hasil atau prestasi belajarnya. Dengan mengetahui prestasi belajar anak, akan dapat diketahui pulakedudukan anak didalam kelas, apakah anak tersebut kelompok anak pemalas, sedang atau kurang.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda oleh karena itu sebelum pengertian prestasi belajar dibicarakan ada baiknya dibahas dahulu masalah prestasi dan belajar hal itu untuk memudahkan memahami tentang “prestasi belajar” itu sendiri.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 46- 48.



Pengertian prestasi menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Pengertian WJS Poerwadarminta berpendapat bahwa: Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya.

Menurut Mas'ud Khasan yang dikutip oleh Syaiful Bahri mengatakan “prestasi” adalah apa yang telah didapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.<sup>36</sup>

Selanjutnya penulis akan coba membahas tentang pengertian belajar, adapun pengertian belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Hilgard dan Bower, mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang ulang dalam situasi itu dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungannya berupa respon bawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang.<sup>37</sup>

Menurut Nasution mendefinisikan belajar sebagai perubahan kelakuan, pengalaman dan latihan. Jadi belajar membawa suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai sejumlah pengalaman, pengetahuan, melainkan membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri. Dalam hal ini meliputi segala aspek organisasi atau pribadi individu yang belajar.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah , *Prestasi Belajardan Kompetensi Guru* , (Surabaya : Usaha Nasional, cet. 1 , 1994), hal. 19.

<sup>37</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 207.

<sup>38</sup> Muhamemedi, dkk, *Psikologi Belajar*, ( Medan: LARISPA Indonesia, 2017 ) , hal. 20.

Menurut Sudirman A. M mengemukakan bahwa belajar itu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

Belajar adalah kewajiban yang tidak pernah dan tidak boleh berakhir. Agama Islam sangat mengajarkan kepada manusia untuk selalu belajar. Didalam Surat At-Taubah mengatakan bahwa:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*(Q.S At-Taubah:122).

Agama Islam sangat mengajarkan kepada manusia selalu belajar perlu diketahui bahwa setiap apa yang di kerjakan pasti terkandung hikmah bagi manusia .

Setelah kita mengetahui tentang pengertian prestasi dan belajar, maka selanjutnya kita membicarakan tentang prestasi belajar.

Prestasi belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah, yaitu hasil penilaian pendidikan tentang kemajauan siswa setelah melakukan aktifitas belajar.<sup>40</sup>

Berpijak dari pengertian prestasi belajar diatas, maka penulis kemukakan tentang prestasi belajar pendidikan agama islam yaitu penilaian hasil kegiatan

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 20.

<sup>40</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* , (Surabaya: Usaha Nasional, cet. 1, 1994), hal. 24

belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai dalam pelajaran pai pada priode tertentu.

Dengan demikian untuk mengetahui keberhasilan murid dalam bidang studi pai dapat di lihat dalam kegiatannya sehari hari dan dalam raport.

## **2. Faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Faktor faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada dalam diri individu.

### **a) Faktor Faktor Intern**

#### **1. Faktor Jasmaniah**

##### **a. Faktor Kesehatan**

Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah atau gangguan lainnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badanya tetap terjamin dengan cara mengindahkan ketentuan ketentuan tentang bekerja, belajar, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

##### **b. Cacat tubuh**

Cacat tubuh adalah sesuatu yang meyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki dan patah tangan, lumpuh dan lain lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaklah ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.<sup>41</sup>

## 2. Faktor Psikologis

Sekurang kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor itu adalah :

### a. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui menggunakan konsep konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intlegensi yang rendah.

### b. Perhatian

Perhatian menurut gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) ataupun sekumpulan objek.<sup>42</sup>

### c. Minat

Minat, menurut slameto, adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat yang besar

---

<sup>41</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta , 2013 ), hal. 54-55

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal. 57

terhadap sesuatu modal yang utama artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

d. Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan.<sup>43</sup>

e. Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak. Akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat. Sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif sendiri menjadi daya penggerak/pendorong.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g. Kesiapan

---

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal. 191-196.

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu akan timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya baik.

### 3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis).<sup>44</sup>

#### **b) Faktor Ekstern**

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

#### 1. Faktor Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua, besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, dan sebagainya semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan anak.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,..., hal. 58-59.

<sup>45</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 60

## 2. Faktor Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi anak didik. Sekolah ikut terlibat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik. Faktor faktor dari lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik adalah guru dan anak didik kurang harmonis, guru menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak, cara guru mengajar kurang baik, guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak, alat media kurang baik, perpustakaan kurang memadai, suasana sekolah kurang menyenangkan, bimbingan dan penyuluh yang tidak berfungsi, kepemimpinan dan administrasi kurang, waktu sekolah dan disiplin yang kurang.<sup>46</sup>

## 3. Faktor masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar, bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak anaknya rata rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal dilingkungan banyak anak anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikataka tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Muhammedi, dkk, *Psikologi Belajar*, (Medan : Larispa, 2017), hal. 33

<sup>47</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*,..., hal. 60

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat<sup>48</sup>. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Bogman dan Taylor penelitian adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>49</sup>

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif berupa :<sup>50</sup>

- 1) Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, karena disamping sebagai pengumpul dan analisis data, peneliti juga terlibat secara langsung dalam proses penelitian.
- 2) Mempunyai latar alami (*Natural Setting*), data yang diteliti dan yang diperoleh akan dipaparkan sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan.
- 3) Angka-angka berupa kalimat.
- 4) Lebih mementingkan proses dari hasil.
- 5) Adanya batas permasalahan yang ditentukan dalam fokus penelitian

---

<sup>48</sup>Colid Narbuko, Abu Acmedi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, hal. 40

<sup>49</sup>Lexy J. Meliong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. XVIII, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004 ), hal. 156

<sup>50</sup>*Ibid*, hal. 8



- 6) Analisis data bersifat induktif, yakni cara analisis dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut.

## B. Sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam anggota populasi tersebut.<sup>51</sup> Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik undian yaitu dengan membuat gulungan kertas yang berisi semua populasi dari semua siswa yang ada belajar agama luar sekolah lebih kurang 160 siswa, kemudian diambil dua gulungan kertas, gulungan kertas yang pertama sebagai kelas eksperimen yaitu anak yang belajar agama di luar sekolah yang berjumlah 60 siswa dan gulungan kertas kedua sebagai anak yang tidak belajar agama luar sekolah yaitu berjumlah 28 siswa

### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah SMKN 2 Langsa. Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di SMK N 2 Langsa, Gampong .PB. Seuleumak, Kec.Langsa Baro Kota Langsa. Dalam hal ini penyusun gunakan penelitian yang bersifat deskripsi analitik, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena

---

<sup>51</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), Cet. VII, hal.58.

yang terjadi pada permasalahan yang diteliti, kemudian setelah disusun dan dijelaskan diadakan analisa

## 2. Teknik mengambil sampel

Teknik penarikan sampel yang dilakukan secara sengaja serta memiliki narasumber atau informan yang sudah terdeteksi sebelumnya.<sup>52</sup> Adapun informan yang ingin diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru, ustad, orang tua dan murid

### C. Penentuan Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau latar pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>53</sup> Sumber data primer yang menjadi sumber utama data primer adalah guru, Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kota Langsa, guru sekolah dan para guru siswa di dayah (pasantren).

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang melengkapi sumber data primer yang diperoleh untuk melengkapi dan mendukung berupa buku-buku tentang ilmu agama, jurnal-jurnal, pembinaan keagamaan yang berkaitan dengan topik pembahasan.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>Syukur kholil, *Metodelogi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2006), hal. 78

<sup>53</sup>Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. III, ( Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 223

<sup>54</sup>*Ibid.*, hal. 223

#### D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>55</sup>

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Library Research* (penelitian kepustakaan) yaitu telaah pustaka dilakukan untuk mengumpulkan bahan-bahan secara teoritis yang berhubungan dengan penelitian melalui buku-buku, majalah dan artikel-artikel yang berhubungan dengan judul penelitian
- 2) *Field Research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk meneliti objek penelitian.<sup>56</sup>

Dalam hal ini, tehnik yang penulis pakai ialah :

- 1) Wawancara

Yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mendapat informasi secara langsung untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden.<sup>57</sup> Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut penulis akan mewawancarai guru, murid dan ustad

- 2) Observasi

---

<sup>55</sup>Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. III, ( Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 224

<sup>56</sup>Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. III, ( Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 254

<sup>57</sup>Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. VI (Bogor: Ghalia, 2005), hal. 175

Kemampuan seseorang untuk melakukan pengamatan melalui hasil kerja panca indera mata serta di bantu dengan panca indera lainnya.

Sugiono mengklasifikasikan observasi menjadi 3 bentuk yaitu

- a. Observasi pasrtisipasi yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama
- b. Merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan
- c. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide. Obervasi ini dilakukan secara berkelompok terhadap sesuatu ada beberapa objek sekaligus<sup>58</sup>

#### **E. Tehnik Analisis Data**

Tehnik analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah seperangkap data di kumpulkan dari lapangan maka tahap berikutnya masuk pada proses pengolahan data. Pengolahan dan analisis data di lakukan dengan display, memaparkan secara sistematis dan akurat dari observasi dan interviu sehingga dapat di terima kebenarannya. Untuk kemudian penulis menganalisis dan mengkajinya secara kritis, untuk kemudian dideskripsikan.<sup>59</sup>

#### **F. Pengecekan Keabsahan Temuan Data**

Adapun untuk pengecekan keabsahan data dan kebenaran suatu data, maka makna-makna yang muncul dari data tersebut harus di uji kebenarannya,

---

<sup>58</sup>Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. III, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 64

<sup>59</sup>Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2002), hal. 112

kekokohan, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.<sup>60</sup> Kebenaran dan kegunaan data akan menjadikan tidak jelas bila tanpa pengujian terhadap kebenaran, kekokohan, dan kecocokan data tersebut. Karenanya menjadi sangat penting keabsahan terhadap data-data yang telah berhasil di kumpulkan.

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, maka penelitian mengikuti beberapa kriteria pengecekan data yakni: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmasi.

#### 1. Kredibilitas

Kredibilitas adalah ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya. Ada tiga teknik pengecekan data yang penelitian gunakan dari teknik yang digunakan moleong, yaitu:

##### a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang bermanfaat suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian data ini triangulasi yang di gunakan meliputi sumber data dan metode triangulasi dalam sumber data merupakan perbandingan dan pengecekan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi sumber data dilakukan dengan menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari informasi satu kepada informasi lainnya.

---

<sup>60</sup> Suyanto. *Metodelogi penelitian berbagai sumber alternatif pendekatan*. Cetakan 6. (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 122

Selanjutnya, dilakukan metode triangulasi yakni mengumpulkan data yang diperoleh dari seorang informan yang kemudian dibuktikan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan melalui tehnik lain. wawancara yang ada teman sejawat, yang peneliti tempuh untuk memeriksa keabsahan data dengan cara mendiskusikan data atau informasi dan temuan-temuan penelitian kepada teman sejawat. Hal ini dimaksudkan untuk meminta masukan, saran yang berkaitan dengan fokus penelitian.

b. Pengecekan anggota

Sementara itu, pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, dan juga hasil interpretasi peneliti yang telah ditulis dalam format catatan lapangan atau transkrip.

c. Diskusi teman sejawat<sup>61</sup>

Wawancara yang ada teman sejawat, yang peneliti tempuh untuk memeriksa keabsahan data dengan cara mendiskusikan data atau informasi dan temuan-temuan penelitian kepada teman sejawat. Hal ini dimaksudkan untuk meminta masukan, saran yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Transferabilitas

Untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uraian rinci dengan begitu peneliti dapat melaporkan hasil penelitian secara mendetail dan secermat mungkin dalam mengambarkan lokasi penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Uraian rinci yang dimaksud

---

<sup>61</sup>Moleong. *Metode penelitian kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.62-69

untuk mengungkapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pemerhati dan pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.

### 3. Dependabilitas

Dependabilitas merupakan salah satu kriteria penelitian. Apakah proses penelitian tersebut bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan agar proses penelitian dapat dipertahankan adalah mengaudit dependabilitas yang dilakukan oleh auditor independen untuk menelaah dan mengkaji kegiatan peneliti selama melakukan penelitian dan auditor independen yang terlibat langsung dalam proses penelitian ini adalah dosen pembimbing.

### 4. Konfirmabilitas

Kriteria ini dilakukan untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan perekaman pada data atau informasi yang dilacak serta interpretasi dengan dukungan materi yang ada pada penelusuran audit. Sementara itu, penelitian mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan catatan lapangan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Langsa

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Langsa adalah suatu lembaga formal yang telah berdiri pada tahun 1971 di kota Langsa. Pada tahun Pertama sekolah ini masih berstatus swasta, namun empat tahun kemudian yaitu pada tahun 1975 sekolah SMK Negeri 2 langsa sudah berstatus negeri. Telah banyak alumni-alumni yang di lahirkan dari SMKN 2 Langsa yang sudah sukses dan bekerja di instansi pemerintah. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran tentang SMKN 2 Langsa bisa di lihat pada tabel di bawah ini

Jenis	Keterangan
<b>1. Data Sekolah</b>	
Nama Sekolah	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Langsa
NPWP Sekolah	00.069.626.0- 105.000
Status sekolah	NEGERI F.0441101
NSS Sekolah	321066302001
NPSN Sekolah	10105724
Sekolah dibuka pada /didirikan sejak	01-01-1971/No.7360/12
SK Penegrian tanggal dan no/ TMT	09-06-1975 no.0121 /0 /1975/TMT.01-06-1975
Status Tanah /Sertifikat, Tgl Dan No	Tahun 1975 lokasi baru 1982 no 229 /82
<b>2. Luas tanah</b>	
Luas	49.729M <sup>2</sup>
Kurikulum Yang Digunakan	K13 revisi 2018
Alamat sekolah	Jl. A.Yani Pb Seulemak Kec. Langsa Baro Kota Langsa

<b>3. Keadaan sekolah</b>	
Jumlah Guru PNS	89 Orang      Non PNS 36 orang



<b>Jenis</b>	<b>Keterangan</b>
Jumlah Tata Usaha PNS	13 orang Non PNS 7 orang
Jumlah Laboran PNS	1 orang PNS
Jumlah Penjaga Sekolah	Non PNS 6 orang
Jumlah Tenaga Kebersihan	Non PNS 4 orang
Jumlah siswa/i	1339 siswa/i
Jurusan/ program	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain Interior dan Teknik Furniture</li> <li>2. Bisnis Kontruksi dan Properti</li> <li>3. Desain Permodelan dan Informasi Bangunan</li> <li>4. Teknik audio video</li> <li>5. Teknik Elektonika Industri</li> <li>6. Teknik Pengelasan</li> <li>7. Teknik Pemesinan</li> <li>8. Teknik Kendaraan Ringan</li> <li>9. Teknik Bisnis Sepeda Motor</li> <li>10. Teknik instalasi tenaga listrik</li> <li>11. Tekik pendingin dan tata udara</li> <li>12. Teknik rekayasa perangkat lunak</li> <li>13. Teknik komputer jaringan</li> </ol>

**Sumber: TU SMKN 2 Langsa**

### **VISI SEKOLAH**

Menjadikan SMK Negeri 2 Langsa sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan yang meluluskan tamatan, (sumber daya manusia) yang berkompeten, kreatif, kompetitif, berakhlakul karimah serta memiliki karakter bangsa yang Islami siap menghadapi milineal pada tahun 2022.

### **MISI**

1. Membentuk kepribadian yang berkarakter, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengikuti siklus teknologi berbasis komputer melalui pendekatan, dan nilai jual di era milenium.
3. Mengembangkan komitmen pendidikan “Aceh Carong” yang Islami secara kompetitif, berbudaya karakter berdasarkan pekembangan daerah dan nasional.

4. Mengembangkan jiwa kemandirian, kewirausahaan dan sebagai pelaku teknologi.

### B. Data Keadaan Murid SMK Negeri 2 Langsa

Bidang Keahlian /Program Keahlian	Jlh	Kelas		Jlh	Kelas		Jlh	Kelas	
		X			XI			XII	
		L	P		L	P		L	P
<b>Teknologi dan Rekayasa</b>	34	30	4						
1. Teknik Konstruksi Dan Properti (TKP)1									
2. Teknik Konstruksi dan Properti (TKP)1	32	28	4						
a. Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan				25	17	8	42	30	12
3. Bisnis konstruksi dan properti				23	22	1	20	16	4
4. Kontruksi Gedung Sanitas dan Perawatan									
5. Teknik Elektronika (EL)1	34	28	6						
6. Teknik Elektronika (EL)2	34	27	7						
a. Teknik Audio Vidio I.II				18	15	3	47	41	6
b. Tekik Mekatronika									
7. teknik elektronika industri				20	18	2	23	20	3
8. Teknik ketenagaanlistrikan									
a.Teknik Instalasi (TL)1	31	29	2	27	25	2	23	22	1
b.Teknik Instalasi (TL)2	28	28		25	23	2	25	23	2
c. Teknik Instalasi (TL)2	32	31	1						
d. teknik pendingin				25	25		19	19	
9. Teknik Mesin (TM)1	32	32							
10. Teknik Mesin (TM)2	30	30							
11. Teknik Mesin (TM)3	30	30							
a. Teknik PemesinanI.II				45	45		42	42	
b. Teknik Pengelasan I.II				38	38		39	39	

Bidang Keahlian /Program Keahlian	Jlh	Kelas		Jlh	Kelas		Jlh	Kelas	
		X			XI			XII	
		L	P		L	P		L	P
12. Teknik Otomotif (TO)1	34	34							
13. Teknik Otomotif (TO)2	34	34							
14. Teknik Otomotif (TO)3	33	33							
a. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif				55	55		49	49	
b. Teknik Sepeda Motor				34	34		25	25	
<b>Teknologi Informasi Dan Komunikasi</b>	32	23	9						
1. Teknik komputer dan informatika (TI)1									
2. Teknik komputer dan informatika (TI)2	32	24	8						
a. Rekayasa Perangkat Lunak I.II				47	28	19	50	24	26
b. Teknik Komputer Dan Jaringan				28	19	9	29	19	10
<b>Seni Dan Industri Kreatif</b>									
1. Seni Rupa									
a. Desain Interior Dan Teknik Furnitur	14	14							
<b>Jumlah Siswa Total Siswa</b>	<b>1335</b>								

Sumber: TU SMKN 2 Langsa

### C. Pembahasan

#### 1. Pendidikan Agama Luar Sekolah Siswa di SMKN 2 Langsa

Langsa merupakan salah satu Kota yang terdapat di dalam provinsi Aceh yang terdapat di wilayah ujung timur wilayah aceh dan salah satu daerah yang menerapkan syariat Islam yang paling ketat, salah satunya yaitu tentang himbauan Walikota Langsa tentang harus adanya pengajian rutin yang harus

dilaksanakan di setiap masjid dalam satu minggu sebanyak dua kali. Hal ini dilakukan untuk menuntun generasi muda yang ada di Kota Langsa agar lebih memahami ilmu agama untuk masa depannya kelak dalam berbaaur dalam kehidupan masyarakat apalagi sekarang di zaman yang serba canggih banyak generasi muda banyak yang tidak memahami tentang ilmu agama akiabat disibukan dengan *gaming*, media sosial dan lain sebagainya. Beranjak dari hal tersebut Walikota Langsa untuk mengadakan pengajian untuk generasi muda Kota Langsa.

Seperti yang disampaikan Kabag Humas dan Protokol setdako Kota Langsa, yaitu bapak M. Husin di serambinews.com yaitu

Untuk memperkuat karakter peserta didik harus melalui keharmonisan olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga agar dapat memperkuat potensi peserta didik yang ada agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan maka oleh karena itu dihimbau untuk siswa agar setelah magrib mengadakan pengajian di rumah.<sup>62</sup>

Hal ini sebagaimana halnya dari hasil wawancara dengan guru agama SMKN 2 Langsa beliau mengatakan bahwa:

Kebanyakan dari siswa kami malamnya mengikuti pengajian-pengajian umum di tempat tinggalnya, bahkan ada siswa yang tinggalnya di kompleks dayah, hal ini saya tahu pada saat siswa pada pelajaran minat yaitu tuntas membaca quran di hari jumat, dimana ada siswa yang bisa qari dan juga ada siswa yang ikut lomba-lomba dalam agama mewakili sekolah pada ajang pentas PAI seperti yang diselenggrakan oleh KNPI tiap tahun.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Serambinews.com keluaran tanggal 24 februari 2020

<sup>63</sup>Hasil Wawancara dengan Pak Rizal salah satu Guru Agama di SMKN 2 Langsa pada tanggal 04 februari 2020

### **a) Pengajian di Rumah**

Keluarga merupakan tempat yang paling pertama belajar tentang ilmu agama. Islam adalah agama yang mengatur segala sisi kehidupan dan senantiasa menganjurkan umatnya untuk menjalin hubungan baik dengan sesama manusia (baca fungsi agama dalam kehidupan). Dalam kehidupan seorang manusia tidaklah hidup sendiri dan tentunya memiliki keluarga meskipun tidak utuh. Seperti yang kita ketahui keluarga adalah lembaga terkecil dalam masyarakat dimana seseorang tumbuh dan mendapatkan pendidikan dari orangtuanya agar bisa menjalankan kehidupannya bermasyarakat. Sebuah keluarga terdiri dari suami, istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang masih terikat hubungan darah atau nasab serta hubungan pernikahan (baca arti nasab dalam Islam). Islam sendiri memiliki kriteria tertentu untuk membangun dan menjalankan fungsi suatu keluarga. Dalam Islam, keluarga memiliki sebuah arti penting dimana keluarga merupakan bagian dari masyarakat Islam dan dalam keluarga lah seseorang belajar mengenal Islam sejak kecil

Sebuah keluarga memegang peranan penting dalam kehidupan karena setiap manusia atau muslim tentunya berangkat dari sebuah keluarga. Jadi bisa disimpulkan bahwa keluarga adalah tempat dimana pondasi nilai-nilai agama diajarkan oleh kedua orangtua dan anggota keluarga lainnya kepada seorang anak. Adapun peran keluarga dalam Islam yaitu menanamkan ajaran Islam. Meskipun tidak semua muslim mendapatkan keislamannya dari keluarga yang melahirkannya, tetap saja keluarga adalah tempat pertama seorang anak belajar tentang agama Islam. Dalam sebuah keluarga, suami istri yang menikah akan

menjalankan dan membangun rumah tangga dengan ajaran agama Islam dan hal tersebut juga akan diajarkan pada anak-anaknya.

Dari sebuah keluarga, seorang anak akan melihat bagaimana orangtuanya shalat, berpuasa, membaca alQur'an dan lain sebagainya. Sebuah keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah akan senantiasa menanamkan iman dan membentuk anak-anaknya menjadi pribadi dengan akhlak dan budi pekerti yang baik terutama saat bergaul dalam masyarakat Sebagaimana disebutkan dalam ayat alQuran berikut ini

أَوْ أَحَدُهُمَا الْكِبَرَ عِنْدَكَ يَبْلُغَنَّ إِمَّا أَحْسَنًا وَإِلَى الْوَالِدَيْنِ إِيَّاهُ إِلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا رَبُّكَ وَاقْضِ  
 كَرِيمًا قَوْلًا لَهُمَا وَقُلْ تَنْهَرُهُمَا وَلَا أَفِيَّهُمَا تَقُلْ فَلَا كِلَاهُمَا ﴿٢٣﴾

Artinya

*Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia(Q.S.Al Isra : 23)*

Dan juga keluarga adalah tempat dimana nilai-nilai Islam dan ajaran agama diajarkan untuk pertama kali dalam kehidupan, dengan mengajarkan ilmu agama orangtua serta anak-anaknya akan menjaga satu sama lain dari perbuatan maksiat dan saling mengingatkan. Seperti yang disebutkan dalam alQuran Surat

At Tahrim ayat 6 bahwa seorang muslim harus menjaga dirinya dan keluarganya dari perbuatan dosa dan siksa api neraka.

لَا ظُمَّ مَلَائِكَةٌ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَّقُوا

يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادُ

*Artinya*

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Q.S.Atharim: 6)*

Hal itulah yang dilakukan oleh keluarga Karima salah satu murid SMKN 2 Langsa dimana dia mempelajari ilmu agama sepulang sekolah di rumah dengan cara mengundang ustad

Iya, saya belajar ilmu agama di rumah dengan cara mengundang ustad, biasanya kami belajar ilmu agama seminggu Cuma 4x pertemuan, Kami belajar tentang membaca alQuran, kitab Masailal dan kitab Fardhu a'in.<sup>64</sup>

Hal inipun dibenarkan oleh orang tua Karima yaitu Ibu Nanda beliau mengatakan

Benar, anak saya memang belajar agama di rumah hal ini saya lakukan agar saya bisa mengontrol Karima secara leluasa karenakan kalau di luar mana tahu kita apakah dia ke tempat pengajian atau tidak dan juga ditambah zaman yang serba canggih seperti ini kalau salah-salah bisa jadi rugi diri

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan Karima salah satu murid SMKN 2 Langsa yang belajar agama di rumah pada tanggal 4 februari 2020

sendri, dan juga tipe anak saya ni pemalu sehingga saya mengambil inisiatif untuk mengundang ustad kerumah<sup>65</sup>

### **b) Pengajian di Dayah**

Dayah adalah, suatu lembaga pendidikan tradisional yang santrinya mendalami ilmu agama dengan sistem pondokan. Dimana di dalamnya diajarkan ilmu agama. Salah siswa SMKN 2 Langsa yang malamnya ke Dayah adalah Azmi. Hal ini sesuai yang dikatakan Azmi salah satu murid SMKN 2 Langsa mengatakan:

Iya saya malamnya belajar agama kedayah darul fatah di gampong Teungoh adapun kegiatan-kegiatan yang kami lakukan di dayah adalah Belajar membaca Al-Qur'an, mempelajari kitab-kitab seperti Tauhid, fiqih, tasawuf dan sebagainya, Melaksanakan peringatan hari besar Islam untuk menyemarakkan syiar dakwah, seperti peringatan Maulid, Belajar tahlilan dan melaksanakan kegiatan zikir bersama setiap selesai shalat, Mendalami ilmu pengetahuan agama sebagai landasan hidup dan demi perubahan tingkah laku.<sup>66</sup>

Salah satu pembinaan yang dilakukan di dayah Darul Falah untuk seluruh santrinya menurut Tgk Fadli yaitu:

Pembinaan moral menjadi prioritas utama karena harapan terbesar bertumpu pada santri dimana santri adalah penerus generasi Islam. Cerminan akhlak yang baik bisa dilihat dari aktivitas ibadah dan kehalusan akhlak. Semakin tinggi atau semakin tebal akidah seseorang niscaya akan terlihat semakin tinggi semangatnya dalam beribadah dan semakin halus budi pekertinya. Dengan demikian maka dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah Islamiyah santri.<sup>67</sup>

Dan juga beliau menambahkan

---

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan Buk Nanda orang tua dari Karima pada tanggal 6 februari 2020

<sup>66</sup>Hasil Wawancara dengan Azmi salah satu siswa di SMKN 2 Langsa yang malamnya belajar agama di Dayah darul Fatah Gampong Teungoh, pada tanggal 6 februari 2020

<sup>67</sup>Hasil Wawancara dengan Tgk Muhammad Fadli Salah satu ustad yang mengajar di Dayah Darul Falah Gampong teungoh pada tanggal 6 februari 2020



Pembinaan moral harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai sehingga di kemudian hari akhlakul karimah santri benar-benar dapat diaplikasikan di dalam masyarakat, keluarga serta di lingkungan sendiri. Karena selain harus pandai berhubungan baik dengan sang pencipta, keshalihan santri harus pula dilengkapi dengan akhlaqul karimah dalam berhubungan dengan sesama manusia. Jadi aqidah sangat erat kaitannya dengan ibadah dan akhlak sesudah kita diperintahkan untuk menyembah Allah dan dilarang menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Baik itu di lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan Dayah. Selain itu santri juga diharapkan bisa berbakti kepada orang tua, ustadz, pengurus, serta menghargai yang lebih tua.<sup>68</sup>

Melalui kajian kitab-kitab akhlak yang sudah diberikan dari ustadz, diharapkan santri bisa mengamalkan dan mempraktekkannya, baik di rumah, sekolah maupun di lingkungan sekitar. Santri sudah dibekali ilmu-ilmu agama melalui kajian kitab-kitab akhlak tersebut. Selain Teungku memberikan teori, santri juga diharapkan bisa mengamalkan ilmu yang sudah di dapatnya dari Dayah. Santri merupakan amanat dari orang tua yang diberikan kepada pengasuh Dayah, oleh karena itu santri harus siap untuk dibina dan diarahkan menuju kepada perkembangan moral yang lebih baik. Jika santri dibiasakan dan dibina dengan hal-hal yang baik, maka dia akan tumbuh dengan baik dan tentu akan menjadi orang yang bahagia di dunia dan akhirat begitu juga sebaliknya. Untuk itu membina dan menanamkan moral yang baik pada santri merupakan cara pembinaan moral yang berhasil.

Tujuan dilaksanakannya pembinaan moral yaitu untuk membina akhlak, menata akhlak yang belum baik menjadi baik, dan merubah yang tidak baik menjadi lebih baik. Siswa selain dibina untuk memiliki akhlak yang baik, juga

---

<sup>68</sup>Hasil Wawancara dengan Tgk Muhammad Fadli Salah satu ustadz yang mengajar di Dayah Darul Falah Gampong teungoh pada tanggal 6 februari 2020

dibina supaya menjadi sosok siswa yang berguna dimasyarakat kelak sesudah selesai menimba ilmu. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Tgk M. Fadli

Pembinaan moral menjadi prioritas utama karena harapan terbesar bertumpu pada santri dimana santri adalah penerus generasi Islam. Cerminan akhlak yang baik bisa dilihat dari aktivitas ibadah dan kehalusan akhlak. Semakin tinggi atau semakin tebal akidah seseorang niscaya akan terlihat semakin tinggi semangatnya dalam beribadah dan semakin halus budi pekertinya.<sup>69</sup>

Dengan demikian maka dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah Islamiyah santri. Pembinaan moral harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai sehingga dikemudian hari akhlakul karimah santri benar-benar dapat diaplikasikan di dalam masyarakat, keluarga serta di lingkungan Dayah itu sendiri. Karena selain harus pandai berhubungan baik dengan sang pencipta, keshalihan santri harus pula dilengkapi dengan akhlaqul karimah dalam berhubungan dengan sesama manusia. Jadi aqidah sangat erat kaitannya dengan ibadah dan akhlak sesudah kita diperintahkan untuk menyembah Allah dan dilarang menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Baik itu dilingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan Dayah. Selain itu santri juga diharapkan bisa berbakti kepada orang tua, kyai, ustadz, guru, masyarakat serta menghargai yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

Maka dalam rangka pembinaan terhadap santri, selain memberikan keteladanan yang baik, juga harus menunjukkan tentang bagaimana bersikap, bersopan santun, berakhlakul karimah serta bagaimana kita harus menghormati dan menghargai orang lain. Dayah Darul Fatahdalam cita-cita pendidikannya,

---

<sup>69</sup>Hasil Hasil Wawancara dengan Tgk Muhammad Fadli Salah satu ustad yang mengajar di Dayah darul Falah pada tanggal 6 februari 2020

adalah berusaha membentuk muslim yang intelek dan bertakwa sehingga mampu menegakkan agama Islam dari segala aspek kehidupannya dan terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.

Proses pembinaan spiritual dan peningkatan skill(kemampuan) para santri dilaksanakan dalam program klasikal contohnya membuat mudarah, membuat lomba mengikuti setiap kegiatan keagamaan.<sup>70</sup>

Para santri atau siswa diajarkan untuk lebih membiasakan atau mengamalkan nilai-nilai keagamaan, baik itu yang bersifat wajib maupun sunnah. Contohnya adalah selalu membiasakan shalat wajib dengan berjamaah. Kemudian bagi seluruh santri diwajibkan untuk menghafal mufradat (kosa kata) yang diberikan para ustad setiap harinya. Selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, melaksanakan sholat sunnah tahajjud bersama dan santri diwajibkan menghafal dan mempraktekkan tahlilan dan doa-doa dengan cara bergantian untuk memimpin doa setelah sholat wajib dan ketika ada program tahlilan bersama. Selain itu juga ada program maulidan yang rutin diadakan dan tahlilan serta yasinan pada malam jum'at oleh seluruh santri.

Hal ini Seperti yang diungkapkan Pak Rizal Guru PAI SMKN 2 Langsa

Membiasakan anak untuk menjalankan syariat agama dan menjauhkan larangan. Sebab bila anak sudah biasa melakukan perbuatan yang baik, beribadah, berakhlak baik dan sebagainya, maka kebiasaan itu akan terbawa sampai ia dewasa dan hal inilah yang membentengi mereka agar tidak terpengaruh dengan pergaulan bebas.<sup>71</sup>

### **c) Pengajian di Balai Pengajian**

---

<sup>70</sup>Hasil Wawancara dengan Tgk Muhammad Fadli Salah satu ustad yang mengajar di Dayah darul Falah Gampong teungoh pada tanggal 6 februari 2020

<sup>71</sup>Hasil Wawancara dengan Pak Rizal salah satu Guru Agama di SMKN 2 Langsa pada tanggal 4 februari 2020

Ada sebagian murid SMKN 2 Langsa yang belajar agama di balai pengajian salah satunya yaitu Noval yang belajar di balai pengajian Tahfiz Quran Ummi Mariana yang berada di Geudubang Jawa, sebagai mana seperti yang iya katakan:

Iya kak, saya belajar agama juga di balai pengajaian tahfiz Ummi mariana di Geudubang Jawa, saya belajar agama di balai pengajian ini di karenakan yang pertama karena perintah orang tua dan juga metode pengajaran yang dilakukan di balai pengajian ini mudah untuk kami memahami apa yang di ajarkan.<sup>72</sup>

Hal ini pun di benarkan oleh Ummi Husni Beliau mengatakan bahwa

Benar, Noval belajar ilmu agama dibalai pengajian ini, awal mula berdirinya balai pengajian ini adalah berdasarkan keinginan masyarakat sekitar yang ingin memperdalam ilmu keagamaan untuk anak-anaknya, Pada mulanya saya mengajarkan keluarga di rumah, kemudian datang anak warga sekitar yangingin belajar ilmu agama. Hari demi hari bertambahlah yangdatang, dan akhirnya tak tertampung lagi dirumah. Melihat antusias masyarakat disekitar sangat besar dalam belajar ilmu agama Maka dibuatlahbalai pengajianini<sup>73</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa didirikannyabalai pengajian tersebut, dimaksudkan untuk mempermudah menuntut ilmu agama dan untuk mengembangkan dakwah Islam khususnya di Gampong Geudubang Jawa dan yang ada di sekitar

Tidak dapat diragukan bahwa akhlak yang baik dan tingkah laku yang bagus merupakan buah dari iman yang mantap dan pertumbuhan agama yang benar. Tatkala siswa diarahkan dan dibina berdasarkan iman dan dididik untuk mencintai Allah, takut kepada-Nya, dan merasakan pengawasan-Nya, tentu siswa

---

<sup>72</sup>Hasil Wawancara dengan Noval salah satu Murid di SMKN 2 Langsapada tanggal 4 februari 2020

<sup>73</sup>Hasil Wawancara dengan Ummi Husni salah satu Guru Agama di Tahfiz Quran Ummi marianapada tanggal 6 februari 2020

selalu terbuka untuk menerima setiap nasihat, pembinaan, arahan serta peraturan di sekolah dan juga terbiasa dengan berperilaku yang baik.

Seperti yang diungkapkan oleh UmmiHusni Membiasakan anak untuk menjalankan syariat agama dan menjauhkan larangan. Sebab bila anak sudah biasa melakukan perbuatan yang baik, beribadah, berakhlak baik dan sebagainya, maka kebiasaan itu akan terbawa sampai ia dewasa dan hal inilah yang membentengi mereka agar tidak terpengaruh dengan pergaulan bebas.<sup>74</sup>

Pemahaman yang diberikan kepada santri adalah agar selalu diutamakan menjaga akhlak dimana dan kapan saja mereka berada, karena mereka adalah alumni yang membawa nama baik. Artinya mereka membawa misi untuk menjaga namaDayah selain menjaga nama baik mereka sendiri. Atau dengan kata lain mereka dituntut untuk selalu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan mereka. Dengan begitu maka misi dakwah akan mudah mencari sasaran. Dengan materi agama yang mereka miliki diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan dan aktivitas mereka sehari-hari.

#### **d) Pengajian Umum di Masjid**

Menurut Muhzakir dalam Pradjarta mengatakan bahwa pengajian umum adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.<sup>75</sup> Menurut Sudjoko Prasodjo dalam Basri mengatakan bahwa pengajian umum adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum. Adapun

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ummi Husni, salah satu ustadz yang menagajar di Tahfiz Quran Ummi Mariana pada tanggal 6 februari 2020

<sup>75</sup> Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat* (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa), LKIS, Yogyakarta, 2009, hal 3

pengajian sebagai bentuk pengajaran kyai terhadap para santri.<sup>76</sup>

Dari beberapa definisi dapat dipahami pengajian umum adalah kelompok belajar untuk mendalami ajaran agama Islam secara bersama. Kelompok ini biasanya menyelenggarakan kegiatan belajar rutin di bawah bimbingan orang yang dipandang lebih mengetahui tentang ajaran agama. Pembimbing disapa dengan gelar ustadz (ustadzah untuk perempuan), kyai, tuan guru, atau sapaan penghormatan lainnya.<sup>77</sup> Berdasarkan pernyataan diatas, pengajian umum merupakan kelompok atau jama'ah yang berupaya untuk belajar tentang agama, sebab pengajian merupakan kelompok dari masyarakat yang berarti milik masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu hakekat dari kegiatan atau aktivitas pengajian umum adalah pembangunan nilai-nilai agama yang dilakukan secara berkelompok.

Berdasarkan wawancara dengan Zahra salah satu warga Geudubang Jawa yang sekolah di SMKN 2 Langsa dia menyatakan bahwa:

Saya kalau malam belajar agama dengan mengikuti pengajian anak Muda yang dilaksanakan oleh Gampong setiap malam senin dan malam sabtu, setiap pengajian yang di buat kami warganya wajib mengikutinya<sup>78</sup>

Menurut Bapak Anwar Geuchik Gampong Geudubang Jawa juga mengatakan, bahwa

Pembinaan-pembinaan terhadap anak Remaja dilakukan 2 kali dalam

---

<sup>76</sup> M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, CV. Prasasti, Jakarta, 2003, hal 40.

<sup>77</sup> Badan Litbang dan Diklat pulitbang kehidupan keagamaan, peningkatan peran serta masyarakat dalam pendalaman Ajaran agama melalui majelis Ta'lim, Departemen Agama RI, Jakarta, 2007, hal.17.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Zahra salah satu siswa SMKN 2 Langsapada tanggal 4 februari 2020

seminggu, yaitu setiap hari malam Senin dan malam Sabtu. Pada hari Senin, kegiatan yang dilakukan adalah mengajarkan belajar Al-Quran, hari Sabtu diajarkan atau dikenalkan tentang hukum-hukum dalam Islam, dan zikir untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.<sup>79</sup>

Menurut Ahmad salah satu murid SMKN 2 Langsa mengatakan

Anak-anak muda diwajibkan mengikuti rutinitas yang telah ditetapkan oleh Kepala Desa, hal ini dilakukan agar mereka menjadi manusia yang taat kepada Allah. Disamping belajar membaca Al-Quran, juga diajarkan atau dikenalkan tentang masalah-masalah hukum yang diajarkan dalam Islam, Seperti belajar Ibadah, dan diperkenalkan bagaimana selayaknya.<sup>80</sup>

Menurut Ahmad pembinaan agama melalui pengajian umum di masjid yang dilakukan membuat hati saya menjadi tenang, sudah bisa merasakan ketenangan hati melalui siraman rohani yang diberikan pembina agama kepada saya. Peningkatan yang dialami pada dirinya, yang asalnya tidak terlalu faham tentang agama tetapi sekarang sudah mulai faham walaupun sedikit demi sedikit, saya sudah terbiasa dengan sholat berjamaah di masjid dan dikamar ketika magrib, isya dan shubuh maka hati saya terasa tenang dan ketika waktu sholat tiba saya secara sadar tidak disuruh oleh orang tua setengah jam sebelumnya sudah siap-siap di masjid apalagi pada waktu magrib dan isha. Dengan mengikuti pengajian umum bisa menambah keimanan hati, menambah ilmu pengetahuan tentang agama. Karena agama itu mempunyai arti penting dalam kehidupan sehari-hari saya. Mulai dari pembiasaan tersebutlah, ya walaupun pada awalnya merasa terpaksa tetapi sekarang malah berbanding terbalik ketika saya tidak melakukan kebiasaan

---

<sup>79</sup>Hasil Wawancara dengan Geuchik Gampong Geudubang Jawa pada tanggal 6 Februari 2020

<sup>80</sup>Hasil Wawancara dengan Ahmad Murid SMKN 2 Langsa pada tanggal 4 Februari 2020

tersebut seperti sholat, saya merasa resah dan merasa bersalah. Saya sadar, dulu sangat bandel dan malas sholat, tetapi saya sekarang sudah berubah menjadi warga masyarakat yang lebih baik lagi dan tidak ingin melakukan hal yang tidak diperbolehkan Agama

Dari hal tersebut diatas dapat diketahui bahwa Pendidikan agama luar sekolah siswa di SMKN 2 Langsa ada beberapa macam yaitu pengajian di rumah, mengikuti pengajian di balai pengajian, ada yang mengikuti pengajian rutin di masjid dan ada juga yang ke dayah.

## **2. Bagaimana Dampak Pendidikan Agama Luar Sekolah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMKN 2 Langsa**

Mengikuti pendidikan agama di luar sekolah biasa yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan tentang suatu hal. Sehingga hasil belajar siswa menjadi optimal saat belajar di sekolah. Baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kegiatan ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kegiatan belajar agama di luar sekolah mampu mengajak siswa dan melibatkan siswa dalam pembelajaran yang sebelum didapatkan di kelas. Kegiatan ini bagaimanapun merupakan bagian dari proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Pak Rizal

Pada saat belajar PAI siswa sangat antusias bahkan siswa berebut untuk menyampaikan pendapat tentang pertanyaan yang ditanyakan dan kalau 5 menit telat masuk siswa akan mencari saya ke kantor. Bahkan kalau dalam pelajaran lain siswa pada malas tidak dengan pelajaran PAI dan nilai-nilai



ujian siswa pelajaran PAI alhamdulillah di atas KKM semua.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi dari nilai rapor siswa SMKN 2 Langsa pada pelajaran PAI Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa totalskor tertinggi 90 dan skor terendah yaitu 65 berarti rentangan skor adalah 25 dari 60 siswa. Dengan melihat skor tertinggi dan terendah, tampaklah bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 2 Langsa. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada tabel berikut

Tabel 4.1 Frekuensi Relative Prestasi siswa Belajar PAI luar sekolah

No	Katagori	Skor	Frekuensi	persentase
1	Baik Sekali	86-100	1	1,7%
2	Baik	71-85	52	86,7%
3	Cukup	56-70	7	11,7%
4	Kurang	41-55	0	0%
5	Kurang sekali	41<	0	0%
Total			60	100%

Tabel 4.1 Frekuensi Relative Prestasi Siswa tidak Belajar PAI Luar Sekolah

No	Katagori	Skor	Frekuensi	persentase
1	Baik Sekali	86-100	0	0%
2	Baik	71-85	5	17,85%
3	Cukup	56-70	6	21,43%
4	Kurang	41-55	10	35,71%
5	Kurang sekali	41<	7	25%
Total			28	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran perbandingan antara siswa belajar PAI luar sekolah dan siswa tidak belajar PAI luar sekolah. Dimana dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang belajar PAI luar sekolah memiliki prestasi belajar PAI siswa secara umum tergolong baik, terbukti banyaknya siswa yang mendapatkan nilai 71 – 85 yaitunya 52 orang. Dan siswa yang tidak belajar PAI

<sup>81</sup>Hasil Wawancara dengan Pak Rizal salah satu Guru Agama di SMKN 2 Langsa pada tanggal 4 februari 2020

luar sekolah malah sebaliknya dari 28 siswa yang memiliki nilai katagori baik hanya 5 orang, cukup 6 orang dan siswa memiliki nilai di bawah KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwadampak pendidikan agama luar sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar pai siswa di SMKN 2 Langsamenunjukkan persentase terbesar 86,7% berada pada kategori baik.

Zaman sekarang ini, terdapat pengaruh lingkungan yang luar biasa yang berada di luar diri siswa. Lingkungan tersebut jika dihitung lebih banyak lingkungan yang tidak baik daripada lingkungan yang baik. Untuk itu, perlu lah adanya kegiatan pembelajaran agama di luar sekolah karna di dalamnya terdapat berbagai kegiatan positif untuk memfilter siswa dari melakukan kontaminasi lingkungan luar yang tidak baik. Karena faktor lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan itu dapat menjawab tantangan jaman yang begitu ekstrem yang dapat mempengaruhi belajar siswa.

Untuk itu kegiatan mengikuti pengajian rutin sangat diperlukan dalam di luar sekolah. Pembelajaran PAI yang banyak membahas tentang ilmu-ilmu agama Islam saat ini banyak hanya sebatas pada pengetahuan namun siswa belum dapat memahami suatu ilmu dalam PAI secara utuh. Serta siswa tidak dapat mengaplikasikan pengetahuan ilmu yang telah ia dapatkan di kelas pada kehidupan sehari-harinya. Misalnya, siswa hanya sebatas tahu tentang pengertian akhlak namun perilaku dan sikapnya masih jauh dari yang dikatakan berakhlak baik. Maka dari itu, disinilah peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membantu kegiatan intrakurikuler yang berupa pembelajaran di kelas untuk lebih memahami

dan mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan siswa di kelas di kehidupan sehari-harinya. Siswa juga dibiasakan mempunyai pribadi yang sesuai dengan kebaikan-kebaikan yang mereka pelajari saat mempelajari pendidikan agama di luar sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUB**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV di atas maka dapat disimpulkan

1. Pendidikan agama luar sekolah siswa di SMKN 2 Langsa ada beberapa macam yaitu pengajian di rumah, mengikuti pengajian di balai pengajian, ada yang mengikuti pengajian rutin di masjid dan ada juga yang ke dayah.
2. Dampak pendidikan agama luar sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar PAI siswa di SMKN 2 Langsa sangat bagus rata-rata yang belajar ilmu agama di luar sekolah nilai agamanya tinggi-tinggi

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran-saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk siswa agar lebih meningkatkan ilmu agama dengan mengembangkan sikap positif, bertanggung jawab dan mengambil resiko memilih lingkungan yang baik serta memperkuat ibadah dan doa. Dengan demikian siswa dapat memotivasi diri untuk giat belajar dan memperoleh hasil yang memuaskan.
2. Pihak orang tua, hendaknya lebih memperhatikan perkembangan anak di sekolah. Dengan cara, misalnya menghubungi wali kelas untuk sekedar menanyakan perkembangan anak, baik berupa nilai, akhlak atau perilaku sehari-hari anak di sekolah. Dan orang tua harus terus memperhatikan dan

menanamkan rasa percaya diri” anak dengan memberikan komentar-komentar positif pada anak sehingga anak tidak merasa rendah diri dengan memperoleh lingkungan yang positif. Peran orang tua disini akan membuat anak memiliki konsep diri yang positif dan membuatnya lebih percaya diri.

3. Bagi lembaga pendidikan formal dan informal di harapkan agar lebih menggalakan lagi pembelajaran agama diwaktu apapun dan manapun
4. Untuk sekolah agar menambahkan waktu pembelajaran agama di waktu senggang atau pun bisa memasukan materi agama pada pelajaran umum agar siswa makin tertarik belajar agama

### Daftar Pustaka

- Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama & Pembangun Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Ahmadi Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Arikunto Suharmi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: PT Renika Cipta, 2002)
- Bahri Syaiful Djamarah , *Prestasi Belajardan Kompetensi Guru* , (Surabaya : Usaha Nasional, cet. 1
- Basri Hasan, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012)
- D Ahmad. Marimba, *Pengantar Filsafat PendidikanIslam*, (Bandung: PT. AL Maarif, 1981), cet ke 5,
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)
- Darajat Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2013)
- Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Stastik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)
- Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan: Kompoen MKDK*, (Jakarta:Rineka Cipta 2013), cet 8.
- J. Lexy Meliong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. XVIII, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004 )
- kholil Syukur, *Metodelogi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2006)
- M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008)
- Mahmud Razali, *Konsep Pendidikan Multikultural Perspektif Muslim Indonesia*, (Langsa: Zawiyah, 2014)

- MajidAbdu Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis Hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012)
- Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004)
- Mudiyaharjo Redja, *Pegantar Pendidikan Sebuah Awal Studi tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (jakarta): PT Raja Grafindo Persada, 2002), cet ke 2
- Muhamemedi, dkk, *Psikologi Belajar*, ( Medan: LARISPA Indonesia, 2017
- Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana , 2008)
- Narbuko Colid, Abu Acmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007,
- Nazir Muhammad, *Metode Penelitian*, Cet. VI (Bogor: Ghalia, 2005),
- Rahman Abdul Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008),
- Razali Mahmud, *Konsep Pendidikan Multikultural Perspektif Muslim Indonesia*, (Langsa: Zawiyah, 2014)
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. III, ( Bandung: Alfabeta, 2009)
- Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (PT Bumi Aksara, Jakarta 2008)
- Suryosubroto B., *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Suyanto. *Metodelogi penelitian berbagai sumber alternatif pendekatan*. Cetakan 6 . (Jakarta: Kencana, 2011)
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pendidikan Islam dari Paradigama Klasik Hingga Kontemporer*, (UIN Malang Press: 2009)
- Ubiyah Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997)

Uhbiyati Nur, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki, 2013)

Winkel, W.S., *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1994)

Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),

Zuhairani, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993)



**Dokumentasi**









## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : **Fadilah**
  2. Tempat/ Tanggal Lahir : Langsa 03 Desember 1994
  3. Jenis Kelamin : Perempuan
  4. Agama : Islam
  5. Kebangsaan : Indonesia
  6. Nomor Pokok : 1012014065
  7. Status Perkawinan : Kawin
  8. Pekerjaan : Mahasiswa
  9. Alamat : Jl. Lilawangsa Desa Geudubang Aceh  
Kec. Langsa Baro – Kota Langsa
- 
10. Nama Orang Tua
    - a. Ayah : Alm. M. Yusuf Ibrahim
    - b. Ibu : Nurminah
    - c. Pekerjaan : -
    - d. Alamat : Jl. Lilawangsa Desa Geudubang Aceh  
Kec. Langsa Baro – Kota Langsa
  11. Riwayat Pendidikan
    - a. MI. Geudubang Aceh : Berijazah Tahun 2007
    - b. MTsS. Geudubang Aceh : Berijazah Tahun 2010
    - c. SMAN. 5 Langsa : Berijazah Tahun 2013
    - d. Perguruan Tinggi S-1 : IAIN Langsa Tahun 2020

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat kiranya dipergunakan seperlunya.

**Langsa, 21 Februari 2020**

Penulis



**Fadilah**